

LAPORAN TUGAS AKHIR



GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ARGA MAKMUR

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Ahli
Madya Keperawatan Pada Program Studi D3 Keperawatan**

**REZA YULIANI Y
F0H019013**

**PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS BENGKULU
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ARGA MAKMUR

**REZA YULIANI Y
F0H019013**

**Telah disetujui, diuji, dan disahkan untuk memenuhi syarat memperoleh
gelar Diploma Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Matematika dan
Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu**

Bengkulu, Juni 2022

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

**Ns. Yusran Hasymi, S.Kep., M.Kep., Sp.KMB
NIP. 197110191995031003**

**Ns. Nova Yustisia, S.Kep., M.Pd
NIP. 197408081997022001**

Penguji

**Ns. Titin Aprilatutini, S.Kep., M.Pd
NIP. 197604141998032002**

**Nurlaili, S.Sos., M.Kes
NIP. 195910201981112003**

Mengesahkan

Dekan FMIPA

Koordinator Program Studi D3 Keperawatan

**Dr. Jarulis, S.Si., M.Si
NIP. 197511252005011013**

**Ns. Yusran Hasymi, S.Kep., M.Kep., Sp.KMB
NIP. 197110191995031003**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“ Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai , tetapi kamu harus mulai untuk menjadi hebat.”

Laporan Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada:

- Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
- Kepada Bapak Yulizar dan Ibu Yusmita yang tercinta tanpa henti memberikan semangat, dukungan serta selalu mendoakan.
- Adikku Dian dan Dafina yang selalu memberikan support dan motivasi serta mendoakan.
- Bapak Ns. Yusran Hasymi, S.Kep, M.Kep selaku Kordinator Keperawatan Universitas Bengkulu dan sebagai Pembimbing Utama yang sudah memberikan arahan, bimbingan, motivasi serta saran.
- Ibu Ns. Nova Yustisia, S.Kep, M.Pd selaku Pembimbing Pendamping yang sudah memberikan arahan, bimbingan, motivasi serta saran.
- Ibu Ns. Titin Arpilatutini, S.Kep, M.Pd selaku Penguji utama yang sudah memberikan arahan dan motivasi
- Ibu Nurlailii, S.Sos, M.Kep selaku Penguji pendamping yang sudah memberikan arahan dan saran
- Kepada seluruh dosen Universitas Bengkulu yang telah memberikan semangat dan nasehat yang luar biasa yang selalu memberikan semangat
- Kepada sahabat saya Silvi, Mita, Via, Juwita, dan Shofiyah selalu memberikan support dan memberikan pelajaran pelajaran yang berharga.
- Kepada seluruh angkatan DIII Keperawatantahun 2019 yang telah saling memberikan dukungan dan support

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangandibawah ini :

Nama : REZA YULIANI Y

NIM : F0H019013

Fakultas : MIPA

Program Studi : D3 Keperawatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa LTA ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya dari Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Bagian tertentu dalam penulisan LTA dikutip dari hasil karya orang lain yang telah dicantumkan sumbernya secara jelas sesuai norma, etika, dan kaidah penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian LTA ini adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundangan yang berlaku.

Bengkulu,,.....,2022

Matrai 10.000

Reza Yuliani Y

ABSTRAK

GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ARGA MAKMUR

REZA YULIANI Y
F0H019013

Stunting merupakan suatu keadaan malnutrisi yang disebabkan dengan ketidakcukupan zat gizi dalam waktu yang lama dan mengakibatkan gizi buruk yang kronis serta gangguan pertumbuhan pada balita seperti tinggi badan lebih rendah atau pendek (kerdil) dari usianya yang jika dibiarkan beresiko untuk mengalami penurunan intelektual, terhambatnya perkembangan mental dan motorik serta lebih rentan terhadap penyakit infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan ibu tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Arga Makmur dengan populasi 60 orang. Sampel penelitian ini 38 responden dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas usia 25-29 tahun atau 17 responden (44,7%) dengan status pekerjaan tidak bekerja dengan frekuensi 20 responden (52,6%), sebagian besar responden dalam penelitian ini dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar sebanyak 11 orang (28,9%). Pengetahuan ibu di wilayah kerja puskesmas Arga Makmur sebagian besar memiliki kategori pengetahuan Kurang dengan frekuensi 22 orang (57,8%). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa karakteristik dan pengetahuan ibu di wilayah kerja puskesmas Arga Makmur masih kurang. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi insitusi tenaga kesehatan tentang pentingnya pendidikan serta pengetahuan ibu terhadap stunting serta sebagai upaya untuk bersama-sama memberantas kejadian Stunting di wilayah kerja Puskesmas Arga Makmur dan meningkatkan pengetahuan kader kader puskesmas dalam mengukur gizi dengan alat Antropometri dengan benar agar tidak salah menghitung gizi anak

Kata kunci : Stunting, Karakteristik Ibu, Pengetahuan

ABSTRACT

DESCRIPTION OF MATERNAL CHARACTERISTICS AND KNOWLEDGE ABOUT STUNTING IN THE WORKING AREA OF THE ARGA MAKMUR HEALTH CENTER

**REZA YULIANI Y
F0H019013**

Stunting is a state of malnutrition caused by insufficiency of nutrients for a long time and results in chronic malnutrition and growth disorders in toddlers such as lower or shorter height (dwarf) than their age which if allowed is at risk of intellectual decline, inhibition of mental and motor development and is more susceptible to infectious diseases. This study aims to determine the characteristic picture of mothers and maternal knowledge about stunting in the work area of the Arga Makmur Health Center with a population of 60 people. The sample of this study was 38 respondents using the Random Sampling technique. Data collection in this study used questionnaires. The results of this study showed that the majority of 25-29 years of age or 17 respondents (44.7%) with unemployed employment status with a frequency of 20 respondents (52.6%), as a large number of respondents in this study with the last education of elementary school as many Makmur health center, most of them have the category of less knowledge with a frequency of 22 people (57.8%). Based on the results of this study, it can be concluded as 11 people (28.9%). For maternal knowledge in the working area of the Arga that the characteristics and knowledge of mothers in the working area of the Arga Makmur health center are still lacking.

Keywords : Stunting, Maternal Characteristics, Knowledge

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Arga Makmur”. Menyadari bahwa banyak pihak yang terkait dan terlibat dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini, maka penulis pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Retno Agustina Ekaputri, S.E., M.Sc. selaku rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Dr. Jarulis, S.Si., M.Si. selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.
3. Ns. Yusran Hasymi, S.Kep, M.Kep, Sp.KMB selaku Kaprodi D3 Keperawatan Universitas Bengkulu beserta selaku pembimbing 1. Terima kasih atas bimbingan, pengarahan, saran dan nasihatnya sekaligus kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini.
4. Ns. Nova Yustisia, S. Kep, M.Kep selaku pembimbing 2. Terima kasih atas bimbingan serta pengarahan dalam penulisan LTA.
5. Kedua orang tua saya yang tercinta ayah Yulizar dan ibu Yusmita yang telah memberikan semangat , kasih sayang, dorongn baik materi maupun spiritual, serta doa kepada saya agar dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
6. Teman – teman seperjuangan D3 Keperawatan Universitas Bengkulu angkatan 2019 yang telah banyak meberikan dorongan yang baik kepada penulis
7. Pihak – pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terimakasih.

Terima kasih atas bimbingan, pengarahan, saran dan nasihatnya kepada peneliti dan terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini. Penulis menyadari dalam penyusunan LTA ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata semoga Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Febuari 2022

Reza Yuliani Y

DAFTAR ISI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah	3
1.3 Tujuan penelitian	3
1.4 Manfaat penelitian	3
1.5 Keaslian penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Konsep Karakteristik.....	5
2.2 Konsep Pengetahuan.....	5
2.3 Konsep Ibu.....	10
2.4 Konsep Stunting.....	10
2.5 Kerangka teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian.....	20
3.2 Populasi dan Sampel.....	20
3.3 Ruang Lingkup penelitian.....	21
3.4 Variabel Penelitian.....	22
3.5 Definisi Oprasional	22
3.6 Jenis Data.....	23
3.7 Teknik Pengumpulan Data	24
3.8 Instrumen Penelitian	24
3.9 Pengolahan Data	25
3.10 Analisa Data	25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Gambaran Umum.....	26
4.2 Hasil.....	26
4.3 Pembahasan	28
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	34
5.1 Kesimpulan	34
5.2 Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	34

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	22
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Terakhir diwilayah kerja Puskesmas Arga Makmur.....	27
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia diwilayah kerja Puskesmas Arga Makmur.....	27
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan ibu diwilayah kerja Puskesmas Arga Makmur.....	28
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan ibu diwilayah kerja Puskesmas Arga Makmur.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Persetujuan Responden

Lampiran 2 Lembar Kuesioner Penelitian

Lampiran 3 Lembar Data Hasil penelitian

Lampiran 4. Lembar Surat Izin Penelitian Puskesmas

Lampiran 5 Lembar Surat Izin Rekomendasi Kesatuan Bangsa dan Politik

Lampiran 6 Surat Izin Rekomendasi Dinas Kesehatan Kota Arga Makmur

Lampiran 7 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di wilayah kerja

Puskesmas Arga Makmur

Lampiran 8 Lembar Konsultasi Proposal

Lampiran 9 Lembar Konsultasi Bimbingan Karya Tulis Ilmiah

Lampiran 10 Dokumentasi

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR SINGKATAN

WHO	: World Health Organization
Risikesdas	: Riset Kesehatan Dasar
Baduta	: Bawah Dua Tahun
ANC	: Ante Natal Care
ASI	: Air Susu Ibu
JKN	: Jaminan Kesehatan Nasional
Jampersal	: Jaminan Persalinan Universal
IMD	: Inisiasi Menyusu Dini

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan suatu keadaan malnutrisi yang disebabkan dengan ketidakcukupan zat gizi dalam waktu yang lama dan mengakibatkan gizi buruk yang kronis serta gangguan pertumbuhan pada balita seperti tinggi badan lebih rendah atau pendek (kerdil) dari usiannya (Hermawan, 2020; Boucot & Poinar Jr., 2010). Kejadian stunting bukan hanya badan yang lebih pendek dari usianya tetapi beresiko untuk mengalami penurunan intelektual, terhambatnya perkembangan mental dan motorik serta lebih rentan terhadap penyakit infeksi. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya stunting menurut Dwi Kusumawati (2021) yaitu faktor pola asuh. Jika pola asuh buruk maka dapat menyebabkan masalah gizi di masyarakat. Peran orang tua juga sangat berpengaruh dalam pemenuhan gizi anak untuk menghadapi pertumbuhan dan perkembangan anak yang cukup pesat. Selain mendapatkan gizi yang baik diperlukan pengetahuan gizi yang tentunya juga baik dari orang tua agar dapat menyiapkan makanan yang bergizi seimbang. Ketika anak dengan status gizi stunting tumbuh dewasa berpeluang tinggi untuk tumbuh menjadi pribadi yang kurang motivasi dalam pendidikan dan ekonomi.

Stunting erat kaitannya dengan tingkat pendidikan terutama pendidikan ibu. Menurut Riskesdas tahun 2018 kejadian stunting dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua serta pendapatan orang tua karena ibu dengan pendidikan rendah sulit untuk menyerap informasi terkait gizi sehingga anak beresiko terjadinya stunting. Stunting merupakan masalah prioritas untuk dihadapi agar angka kejadian stunting di Indonesia menurun, karena stunting juga mempengaruhi tingkat kecerdasan dan status kesehatan saat dewasa. Kondisi ini jika dibiarkan berlanjut akan menurunkan kualitas serta produktivitas masa depan warga negara Indonesia.

Masalah stunting ini merupakan masalah global, khususnya di negara berkembang dan negara miskin. Pada tahun 2017 ditemukan 150,8 juta atau sekitar 22,2% balita mengalami stunting di dunia yang dimana 39% balita

stunting terdapat di Afrika dan yang paling banyak terdapat di Asia sekitar 55% di dunia. Menurut data yang ditemukan rata-rata balita stunting di Indonesia dari tahun 2005-2017 mencapai 36,4% Idharuddin (2018). Prevalensi anak di bawah usia 5 tahun pada tahun 2019 angka stunting menurun yaitu sekitar 27,7%. Pada tahun 2021 angka stunting mengalami penurunan kembali menjadi 24,4%.

Provinsi Bengkulu masuk dalam provinsi yang tingkat stuntingnya tinggi dengan urutan 21 yang naik turun setiap tahunnya. Pada tahun 2010 ada sekitar 31,6%, tahun 2013 yaitu 40% dan tahun 2017 29,5% kejadian stunting. Pada tahun 2019 mengalami penurunan angka stunting di Provinsi Bengkulu menjadi 27,98%. Bengkulu Utara menduduki urutan paling pertama yang angka stuntingnya tinggi dari 9 kabupaten di Provinsi Bengkulu yaitu sekitar 35,8%. Pada tahun 2021 puskesmas Arga Makmur dimana mencapai angka stunting yaitu 5.16% atau sekitar 60 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang mengalami masalah kesehatan masyarakat yang cukup berat, namun stunting masih saja dianggap masalah sepele oleh banyak masyarakat. Sering sekali dijumpai kondisi tubuh yang pendek (kerdil) dikatakan sebagai faktor genetik dari kedua orang tuanya yang menyebabkan banyak masyarakat yang tidak menyadari dan menerima tanpa ada upaya untuk mencegahnya. Menurut Idharuddin (2018) dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, politik) dan pengetahuan, genetika merupakan faktor resiko yang paling kecil pengaruhnya.

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” terjadi setelah dilakukan baik terhadap obyek melalui panca indera manusia seperti pendengaran, penciuman dan penglihatan Ramdhani (2020). Kejadian stunting berkaitan dengan kurangnya pengetahuan ibu terhadap asupan gizi dan status gizi balita. Keikutsertaan ibu dalam penyuluhan atau konseling gizi dapat meningkatkan pengetahuan serta kehati-hatian dalam memilih bahan makanan seperti sayur, buah, lauk nabati serta hewani yang akan

dikomsumsi balita stunting. Meningkatkan pengetahuan ibu terhadap gizi dan status gizi membuat pertumbuhan anak lebih baik

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Olsa (2018) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan kejadian stunting. Pengetahuan yang kurang ternyata sangat berpengaruh terhadap stunting dan pemenuhan gizi anak dalam menyediakan makanan seimbang untuk keluarga terutama dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan anak yang cukup pesat. permasalahan mengenai judul “Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Arga Makmur.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan hasil data stunting yang didapatkan bahwa wilayah kerja Puskesmas Arga Makmur masih tinggi angka stunting dan masih banyak pendidikan yang kurang atau rendah. Maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting.

1.3 Tujuan penelitian

a. Tujuan umum

Bertujuan untuk mengetahui karakteristik (pendidikan, pekerjaan, usia) dan pengetahuan ibu tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Arga Makmur.

b. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini ialah untuk

- 1). Mengetahui distribusi frekuensi pendidikan.
- 2). Mengetahui distribusi frekuensi pekerjaan.
- 3). Mengetahui distribusi frekuensi usia
- 4). Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan.

1.4 Manfaat penelitian

a. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan agar menjadi masukan bagi insitisi tenaga kesehatan tentang pentingnya pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap anak-anak stunting. Diharapkan penelitian ini bisa digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan ibu terhadap anak stunting.

b. Secara teori

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan untuk menjadi referensi dan meningkatkan ilmu dalam bidang keperawatan mengenai pendidikan dan pengetahuan terhadap anak stunting.

1.5 Keaslian penelitian

Berdasarkan penelusuran penelitian sebelumnya yang serupa dan diteliti oleh:

- a. Menurut Olsa (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah dasar di kecamatan Nanggalo” bahwa salah satu faktor stunting ialah pola asuh. Pola asuh dapat ditentukan dengan pengetahuan serta sikap ibu terhadap kejadian stunting. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan ibu yang rendah dapat menaikkan angka stunting di dapatkan data anak stunting, Namun sebaliknya jika pendidikan ibu cukup maka juga mengurangi angka stunting. dan saat dilakukan penelitian di kecamatan Nanggalo di dapatkan data anak stunting pada sekolah dasar ialah (16,8%). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antar sikap dan pengetahuan ibu terhadap stunting sangatlah erat.
- b. Menurut Rahayu dan Khairiyati(2014), dalam penelitian yang berjudul “Risiko pendidikan ibu terhadap kejadian stunting pada anak 6-23 bulan” faktor pendidikan ternyata berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Sebagian dari balita yang stunting ternyata memiliki ibu yang tingkat pendidikannya tergolong rendah. Selain pendidikan juga ada faktor lain seperti status gizi keluarga. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan ayah, tinggi badan ayah dan ibu tidak ada hubungannya terhadap stunting di wilayah puskesmas Cempaka, Banjarbaru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Karakteristik

2.1.1 Pengertian Karakteristik

Karakteristik merupakan sifat yang membedakan seseorang dengan orang lainnya. Perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pekerjaan, usia dan pendapatan seseorang.

Setiap manusia mempunyai karakteristik individu yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan karakteristik adalah ciri atau sifat yang berkemampuan untuk memperbaiki kualitas hidup. Sedangkan individu adalah perorangan atau sendirian. Menurut Tambingon (2019) karakteristik individu merupakan karakter individu yang mempunyai sifat khas sesuai perwatakan dengan memandang objek tertentu dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya. Menurut Notoatmodjo (2012) karakteristik atau ciri ciri individu digolongkan ke dalam tiga kelompok yaitu :

- a. Ciri-ciri demografi, seperti jenis kelamin dan umur.
- b. Struktur sosial, seperti tingkat pendidikan, status pekerjaan, kesukaan atau ras dan sebagainya.
- c. Manfaat- manfaat kesehatan seperti keyakinan bahwa pelayanan kesehatan dapat menolong proses penyembuhan penyakit.

2.2 Konsep Pengetahuan

2.2.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan ialah hasil dari “tahu” yang terjadi setelah melakukan penginderaan yaitu indra pendengaran, penglihatan, dan penciuman. Pengetahuan sangat penting untuk membentuknya suatu tindakan seseorang Masturoh(2018).

Menurut Masturo (2018) yang dikutip dari Notoatmdjo (2017) pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkat yaitu:

- a. Tahu adalah tingkatan yang paling rendah dikarenakan seseorang hanya mengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan kembali mengingat sesuatu dari keseluruhan bahan yang dirangsang atau dipelajari.
- b. Kemampuan menjelaskan dengan benar terhadap objek dan dapat menginterpretasikan materi itu disebut dengan memahami.
- c. Menggunakan kemampuan untuk menjelaskan materi yang sesuai dengan situasi atau kondisi diartikan sebagai aplikasi dari pengetahuan.
- d. Suatu kemampuan untuk menjelaskan objek dalam komponen-komponen yang masih didalam struktur organisasi yang berkaitan satu dengan yang lain.
- e. Sintesis yaitu suatu kemampuan menghubungkan bagian-bagian didalam bentuk yang baru.
- f. Evaluasi adalah kemampuan menilai suatu objek atau materi yang berdasarkan pada kriteria tertentu.

Pengetahuan dapat berkembang menjadi ilmu apabila telah memenuhi kriterianya seperti mempunyai objek kajian, metode pendekatan, disusun secara sistematis, dan bersifat universal (mendapatkan pengakuan secara umum). Pengetahuan bisa di dapatkan melalui Pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan perilaku yang merupakan usaha pendewasaan melalui pelajaran dan pelatihan.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmdjo (2012) pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor eksternal dan faktor internal yaitu :

- a. Faktor Eksternal

- 1).Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, ,maupun sosial. Lingkungan merupakan kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan karena ada disekitar kita karena adanya

timbang balik ataupun tidak akan direspon sebagai oleh setiap pengetahuan seseorang atau individu.

2). Sosial budaya

Sosial budaya merupakan kebiasaan yang dilakukan baik ataupun buruk melalui penalaran. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

3). Sumber informasi

Kemudahan dalam memperoleh informasi dapat membantu mempercepat untuk seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi bisa didapatkan baik dari pendidikan formal maupun pendidikan nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan semua orang. Tugas pokok media massa ialah penyampaian informasi dan menyampaikan pesan-pesan yang berisi sugesti yang mengarah opini seseorang.

b. Faktor Internal

1). Umur

Umur dihitung sejak dari awal dilahirkan hingga berulang tahun. Usia mempengaruhi daya tangkap seseorang dan perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Bertambahnya umur seseorang akan semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh seseorang. Usia yang sudah matang atau dewasa sudah mempunyai pola pikir yang baik sehingga informasi pengetahuan yang diperoleh dapat diterima dan dipahami dengan baik dan dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih

dewasa akan lebih dipercaya dari pada yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara dan angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang akan diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkatannya. Menurut WHO umur seseorang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Dewasa awal : 18-40 tahun

Dewasa Akhir : 41- 65 tahun

Lansia : >65 tahun

2). Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap orang lain agar dapat dipahami. Pendidikan merupakan proses belajar dan proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih baik, lebih dewasa dan lebih matang terhadap individu, kelompok atau masyarakat. Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, semakin tinggi pendidikan maka semakin luas pengetahuan yang didapatkan. Dengan pendidikan yang tinggi tentunya mudah bagi orang tersebut menerima dan menyerap informasi. Sebaliknya, jika pendidikan seseorang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai nilai yang baru dikenalkan Soekanto (2002). Tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi pendidikan akan semakin mudah berfikir rasionalisme dan menangkap informasi baru. Menurut UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan dinedakan menjadi tiga tingkatan yaitu:

a) Pendidikan Dasar : SD dan SMP.

b) Pendidikan Menengah : SMA/SMK/MA.

c) Pendidikan tinggi : Diploma, Sarjana, Magister.

3). Pekerjaan

Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pekerjaan

bukanlah sumber kesenangan tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Seseorang yang bekerja akan lebih sering berinteraksi dengan orang lain sehingga memiliki pengetahuan yang baik. Pekerjaan juga memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Pengalaman bekerja juga akan memberikan dampak yang positif dalam pengetahuan serta keterampilan dan mampu membuat keputusan menalar secara ilmiah. Pekerjaan bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan.

2.2.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

Ada 2 cara untuk memperoleh pengetahuan menurut Masykur(2019) yaitu dengan cara:

a. Empiris

Empiris berasal dari bahasa inggris *empiricism dan experience* yang berarti kenyataan atau data data. Empiris merupakan pengetahuan yang disusun berdasarkan pengalaman yang kongkrit dikembangkan melalui penalaran. Pengetahuan yang diperoleh dari empiris ini cenderung hanya menjadi kumpulan suatu fakta-fakta

b. Rasionalisme

Rasionalisme secara etimologi berasal dari bahasa inggris *ratio* yang berarti pikiran. Pandangannya mengatakan rasio merupakan sumber dan pangkal dari segala pengertian. Hanya rasio yang dapat membawa orang kepada kebenaran dan memberikan petunjuk dalam segala jalan pikiran

2.3 Konsep Ibu

2.3.1 Definisi Ibu

Ibu adalah seseorang yang mempunyai banyak peran, peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anak dan sebagai seseorang yang melahirkan dan merawat anak-anaknya. Ibu juga bisa menjadi benteng bagi keluarganya yang menguatkan setiap anggotanya Santoso (2009).

2.3.2 Fungsi Dan Peran Ibu

Menurut effendy (2004) Ibu memiliki peran dalam mengurus rumah tangga, mengasuh dan mendidik anak-anaknya, serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Selain itu ibu juga memiliki peran dalam mencari nafkah tambahan untuk keluarganya. Berikut peran dan fungsi sebagai ibu:

- a. Fungsi fisiologis : fungsi ini ibu berperan dalam reproduksi, mengasuh anak, pemberian makan, dan pemelihara kesehatan dan rekreasi.
- b. Fungsi psikologis : menawarkan perlindungan psikologis yang optimal dan mendukung dalam membentuk hubungan dengan orang lain.
- c. Fungsi pendidik : ibu juga berfungsi dalam mendidik tingkah laku, mengajarkan keterampilan, dan pengetahuan.
- d. Fungsi ekonomi : sebagai penentu alokasu sumber dana dan menjamin keamanan vital keluarga.
- e. Fungsi sosial budaya : dalam hal ini fungsi ibu adalah membentuk norma-norma , tingkah laku setiap tahap perkembangan anak dan keluarga serta meneruskan nilai nilai agama.

2.4 Konsep Stunting

2.4.1 Definisi Stunting

Stunting merupakan suatu keadaan malnutrisi yang disebabkan dengan ketidakcukupan zat gizi dalam waktu yang lama dan mengakibatkan gizi buruk yang kronis serta gangguan pertumbuhan pada balita seperti tinggi badan lebih rendah atau pendek (kerdil) dari usiannya Hermawan(2020) ; Boucot & Poinar (2010).

Menurut Angraini (2020) ; Olsa (2018) stunting merupakan hambatan pertumbuhan tubuh anak menjadi pendek atau sangat pendek yang dihubungkan dengan usia menggunakan standar WHO. Stunting pada balita dapat meningkatkan angka kematian pada balita, menyebabkan penderitanya mudah terserang penyakit serta memiliki postur tubuh yang tidak maksimal pada saat dewasa.

Tingkat kognitif rendah dan gangguan pertumbuhan pada balita stunting menjadi faktor-faktor yang menyebabkan kehilangan produktivitas pada saat dewasa. Saat dewasa anak stunting ini memiliki produktivitas yang rendah sehingga upah kerja lebih rendah dibandingkan dengan orang dewasa yang tidak stunting sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia.

Kategori besaran prevalensi kejadian stunting sudah ditetapkan oleh WHO 1995 dikategorikan menjadi 4 bagian yaitu *low, medium, high, dan very high prevalence*. Berikut kategori persentase prevalensi kejadian stunting:

- a. <20% *Low prevalence*
- b. 20% - 29% *Medium prevalence*
- c. 30% - 39% *High prevalence*
- d. >40% *Very High prevalence*

2.4.2 Epidemiologi Stunting

Masalah stunting bukan hanya nasional namun juga masalah global khususnya negara berkembang dan miskin. Pada tahun 2017 ditemukan 150,8 juta atau sekitar 22,2% balita mengalami stunting di dunia yang dimana 39% balita stunting terdapat di Afrika dan yang paling banyak terdapat di Asia sekitar 55% di dunia. Menurut data yang ditemukan rata-rata balita stunting di Indonesia dari tahun 2005-2017 mencapai 36,4% Idharuddin (2018). Prevalensi anak di bawah usia 5 tahun pada tahun 2019 angka stunting menurun yaitu sekitar 27,7%. Pada tahun 2021 angka stunting mengalami penurunan kembali menjadi 24,4%. Provinsi Bengkulu masuk dalam provinsi yang tingkat stuntingnya tinggi dengan urutan 21 yang naik turun setiap tahunnya. Pada tahun 2010 ada sekitar 31,6%, tahun 2013 yaitu 40% dan

tahun 2017 29,5% kejadian stunting. Pada tahun 2019 mengalami penurunan angka stunting di Provinsi Bengkulu menjadi 27,98%. Bengkulu Utara menduduki urutan paling pertama yang angka stuntingnya tinggi dari 9 kabupaten di Provinsi Bengkulu yaitu sekitar 35,8%. Puskesmas Argamakmur merupakan kecamatan yang tertinggi tingkat stuntingnya yaitu 14,8% atau 143 orang, diikuti Puskesmas Batiknau di urutan ke-2 dengan 13,8% atau 124 orang Angraini (2020).

2.4.3 Ciri-Ciri anak Stunting

Anak stunting memiliki ciri-ciri menurut Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Trasmigrasi (2017) yaitu:

a. Terlambatnya Tanda Pubertas

Pertumbuhan fisik anak stunting dapat di ukur dengan cara mengukur tinggi badan. Pertumbuhan tinggi badan dapat dipengaruhi oleh potensi biologis. Potensi biologis adalah hasil interaksi antara faktor genetik dan faktor lingkungan. Pada usia remaja kecepatan pertumbuhan tinggi badan selanjutnya mencapai puncak kecepatan tinggi badan.

b. Terlambatnya Pertumbuhan Gigi

Hubungan yang erat dengan kejadian stunting adalah pola asuh dalam pemberian makanan. Salah satu yang mendukung adalah makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Makanan yang si salamnya mengadu zat gizi dan mineral serta vitamin D. Vitamin D memiliki fungsi utama dalam membentuk dan pemeliharaan tulang bersamaan dengan vitamin C dan vitamin A, hormon paratiroid, kalsitonin serta kalsium. Kalsium penting dalam pertumbuhan tulang dang gigi.

c. Kurangnya Perhatian dan Memori saat Belajar

Kurangnya gizi pada tumbuh kembang bersifat ireveksibel yang artinya kecerdasan tidak dapat berkembang secara optimal yang berdampak pada penurunan kualitas bangsa Indonesia. Anak yang menderita stunting cenderung mempunyai IQ rata rata yang lebih rendah dibandingkan anak normal.

2.4.4 Faktor-Faktor Penyebab Stunting

Banyak faktor-faktor penyebab stunting menurut TNP2K(2017) dan Okky (2013) antara lain:

a. Pengasuhan Orang Tua yang Kurang Baik

Salah satunya pengetahuan ibu mengenai masalah gizi Pada saat hamil dan melahirkan. Data yang didapatkan TNP2K(2017) 60% dari anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan ASI secara eksklusif dan 2 dari 3 anak usia 0-24 bulan tidak mendapatkan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) yang diberikan pada balita diatas 6 bulan. Pemberian makanan tambahan ASI juga dapat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan bayi apabila diberikan pada saat sistem pencernaan dan sistem imun pada bayi belum matang.

b. Layanan kesehatan yang terbatas

Layanan kesehatan yang terbatas seperti Ante Natal Care dan Post Natal Care yang berkualitas. Kunjungan ANC penting dilakukan untuk mendeteksi resiko masa kehamilan terutama masalah gizi. Menurut informasi yang dikumpulkan dari publikasi Kemenkes dan Bank dunia bahwa kehadiran anak posyandu menurun dari 79% pada tahun 2007 menjadi 64% pada tahun 2013 dan akses ke layanan yang belum memadai dan terbatas.

c. Kurangnya asupan makanan yang bergizi

Kurangnya asupan bergizi juga dapat berhubungan dengan tingkat ekonomi dan faktor sosial ekonomi keluarga. Tingkat pendapatan dapat diukur dari pendapatan total dalam sebuah keluarga. Daya beli keluarga bergantung dengan kualitas makanan yang akan dibeli. Keadaan sosial yang rendah dapat menyebabkan daya beli rendah, kurangnya air bersih, sanitasi buruk dan layanan kesehatan yang terbatas. Untuk mencegah stunting perlu asupan protein yang cukup bagi ibu hamil di Indonesia.

d. Hubungan Diare dengan Stunting

Diare merupakan penyakit yang disertai gejala mual dan muntah sehingga menyebabkan anak kehilangan banyak cairan dan zat gizi. Anak yang mengkonsumsi makanan dengan kebersihan yang buruk meningkatkan

resiko terkena penyakit infeksi. Biasanya penyakit infeksi ditandai dengan nafsu makan yang menurun dan muntah muntah sehingga anak tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Kondisi seperti ini yang berdampak buruk bagi pertumbuhan anak. Pengaruh sanitasi lingkungan dan kebersihan erat kaitannya dengan diare yang dapat menimbulkan malnutrisi dan gizi kurang.

e. Status pendidikan

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor terjadinya stunting di Indonesia. Pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap informasi yang diperoleh. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu mengenai perawatan kesehatan terutama dalam memahami pengetahuan mengenai gizi yang baik untuk anaknya.

f. Pekerjaan ibu

Pekerjaan ibu akan mempengaruhi terhadap pola asuh terhadap anak karena ibu memiliki peran ganda pada keluarganya. Peran utama ibu ialah berstatus sebagai ibu rumah tangga yang mengurus anak serta keluarganya tetapi ibu yang memiliki peran ganda ini harus menyeimbangkan antara peran utama dan peran ganda. Namun banyak yang terjadi bahwa ibu tidak dapat melakukan peran ganda ini sehingga mengakibatkan anaknya terlantar.

2.4.5 Dampak Stunting

Dampak dari stunting tidak hanya bisa dirasakan oleh individu yang mengalami tetapi juga berdampak pada roda perekonomian dan pembangunan bangsa. Menurut Ramdhani (2020) dampak dari stunting terbagi menjadi dua antara lain:

a. Dampak jangka pendek

Dampak jangka pendek yang ditimbulkan oleh anak yang mengalami stunting ialah :

1). Pengaruh terhadap kesehatan

Dampak terhadap kesehatan pada anak yang mengalami stunting adalah meningkatnya angka kejadian kesakitan dan kematian pada balita.

2).Perkembangan anak

Stunting juga dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak , motorik dan perkembangan bahasa.

3).Dampak terhadap ekonomi

Dampak stunting seperti yang disebutkan bahwa stunting dapat meningkatkan resiko kesakitan dan kematian yang dapat mempengaruhi keadaan ekonomi keluarga dan terjadi peningkatan pengeluaran untuk merawat anak yang sakit.

b. Dampak jangka panjang

1).Pengaruh terhadap kesehatan

Dampak jangka panjang yang terhadap kesehatan anak dapat mempengaruhi pertumbuhan linear menghasilkan generasidewasa yang berperawakan pendek serta gizi kurang yang mempengaruhi pertumbuhan massa jaringan. Anak stunting beresiko menderita penyakit diabetes melitus, obesitas, dan jantung.

2).Perkembangan anak

Saat anak memasuki usia pra sekolah anak stunting mengalami penurunan prestasi belajar

3).Ekonomi

Anak stunting pada saat dewasa dan saat bekerja akan terjadinya penurunan produktivitas kerja dan penurunan kemampuan dalam bekerja.

c. Pencegahan Dan Penanganan Stunting

Intervensi stunting yang di lakukan oleh pemerintah terbagi menjadi dua yaitu intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitifTNP2K (2017).

1).Intervensi gizi spesifik

a) Intervensi gizi spesifik pada ibu hamil yang meliputi kegiatan pemberian makanan tambahan (PMT) pada ibu hamil yang kekurangan protein dan energi. PMT ini berguna untuk mengatasi kekurangan asam folat dan zat besi, mengatasi iodium, mencegah terjadinya cacangan pada ibu hamil, dan melindungi ibu dari malaria.

- b) Intervensi gizi spesifik pada ibu menyusui dan anak usia 0-6 bulan yang dilakukan dengan beberapa kegiatan contohnya mendorong inisiasi menyusui dini (IMD) melalui pemberian asi colostrum dan pemberian asi eksklusif.
- c) Intervensi gizi spesifik pada ibu menyusui dan anak usia 7-23 bulan yang dilakukan dengan cara mendorong penerusan pemberian asi hingga usia anak 23 bulan, medampingi pemberian MP-ASI diatas 6 bulan, menyediakan obat cacing, menyediakan suplementasi zink, memberikan perlindungan terhadap malaria, serta melakukan pencegahan diare dan pengebotan diare

2).Intervensi gizi sensitif

Intervensi gizi sensitif ini mempunyai 12 kegiatan untuk melakukan penuran stunting diantaranya adalah

- a) Melakukan portifikasi bahan pangan.
- b) Menyediakan dan memastikan akses terhadap sanitasi.
- c) Menyediakan dan memastikan akses terhadap air bersih.
- d) Menyediakan jaminan kesehatan nasional (JKN).
- e) Menyediakan akses terhadap layanan kesehatan dan keluarga berencana (KB).
- f) Menyediakan jaminan persalinan universal (Jampersal).
- g) Memberikan pendidikan pengasuhan pada orang tua.
- h) Memberikan pendidikan gizi masyarakat.
- i) Memberikan pendidikan anak usia dini (PAUD).
- j) Meningkatkan ketahanan pangan dan gizi.
- k) Menyediakan bantuan dan jaminan sosial bagi keluarga miskin. Memberikan edukasi kesehatan seksual dan reproduksi serta gizi pada remaja.

Penanganan dan pencegahan stunting sudah menjadi program utama kesehatan global. Indonesia sudah menerapkan program yang komprehensif yang melibatkan lintas sektor dan program dalam rangka stop generasi stunting. program tersebut antara lain program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan Program Indonesia Sehat

dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) yang mempunyai indikator untuk penanganan kejadian stunting di Indonesia.

d. Hubungan Pendidikan, Pendapatan, dan Pengetahuan Ibu tentang kejadian stunting.

1). Tingkat Pendidikan orang tua terhadap kejadian stunting

Pendidikan memegang peranan penting pada setiap perubahan perilaku untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Salah satu penyebab terjadinya stunting secara tidak langsung dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan orang tua yang rendah adalah penyebab utama stunting pada anak. Ibu yang berpendidikan lebih tinggi lebih memungkinkan untuk meningkatkan gizi dan kesehatan anak anaknya. Tingkat pendidikan ini juga menentukan kemudahan ibu dalam menyerap informasi yang diberikan. Hal ini menjadi landasan untuk metode penyuluhan yang tepat dari kepentingan gizi keluarga. Hasil penelitian yang dilakukan Husnaniyah (2020) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan kejadian stunting dimana semakin rendah pendidikan ibu maka semakin besar risiko balita mengalami stunting.

2). Hubungan usia ibu dengan kejadian stunting

Usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pengalaman ibu dalam memberi asuhan terhadap anak. Usia ibu yang cukup atau matang sudah memiliki pola pikir yang baik sehingga informasi pengetahuan yang diperoleh dapat diterima dan dipahami dengan baik. Dari segi pengalaman tentunya ibu yang memiliki cukup umur sudah banyak pengalaman memberi asuhan mulai dari masa kehamilan sampai bayi lahir dan dirawat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2021) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan kejadian stunting.

3). Hubungan pengetahuan ibu terhadap stunting

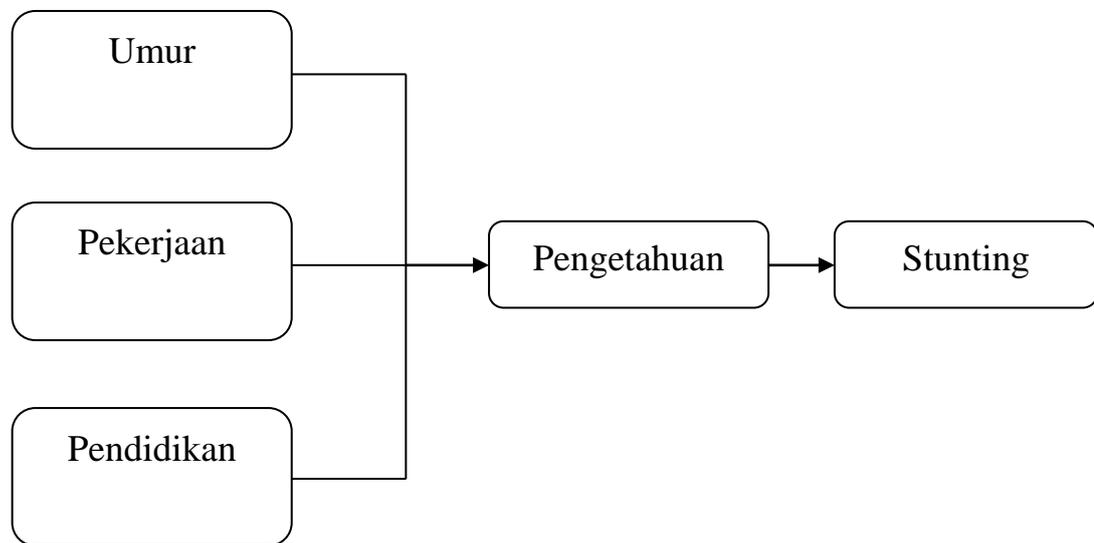
Pengetahuan tidak hanya didapatkan hanya melalui pendidikan formal namun juga bisa diperoleh pendidikan nonformal, seperti pengalaman pribadi. Pengetahuan ibu yang baik akan mempengaruhi pola asuh contoh dalam pemberian makanan. Hasil penelitian Olsa

(2018) menemukan presentase anak mengalami stunting paling banyak pada anak dengan tingkat pengetahuan masyarakat yang negatif sebesar 31,7%. Tingkat pengetahuan orang tua memiliki peran dalam kejadian stunting pada balita karena asupan makanan pada balita tentu sepenuhnya diatur oleh orang tua

4). Hubungan pekerjaan ibu terhadap stunting

Pekerjaan juga bisa menjadi penyebab stunting. Ibu yang sebagai pekerja memiliki potensi yang sudah dibuktikan dalam dunia kerja dan tidak kalah dengan laki-laki. Sebagai ibu yang bekerja tentu masalah yang dihadapi ibu lebih berat karena harus lebih dulu mengatasi urusan anak-anak dan suami yang menyangkut rumah tangga. Ibu yang sudah bekerja tidak dapat memberikan perhatian penuh terhadap Balitanya apalagi untuk mengurus. Kenyataannya masih banyak wanita yang belum bisa menyeimbangkan peran ganda tersebut sehingga anaknya terlantar. Hasil penelitian yang dilakukan Amelia (2020) membuktikan bahwa ada hubungan antara pekerjaan orang tua terhadap kejadian stunting

2.5 Kerangka teori



(Sumber : Modifikasi dari Notoadmojo,2010;
Buku Intervensi Anak Stunting, 2017;
Hermawan, 2020; Boucot & Poinar, 2010).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam LTA ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan variabel-variabel yang diteliti tanpa menganalisa hubungan antar variabel.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam sebuah penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2011). Populasi yang akan dipergunakan penulis sebagai pennenelitian LTA ini adalah ibu ibu yang memiliki balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Arga Makmur yang berjumlah 60 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dalam populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Arikunto (2013). Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, dalam pengambilan sampel harus menggunakan cara atau rumus tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Pengembalian sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampilng; simple random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian (Sugiyono, 2018).

Menurut Arikunto (2006) pengambilan sampel dengan random sampling adalah teknik yang dilakukan dengan 3 cara yaitu undian, cara ordinal memilih antara nomor genap ganjil dan randomisasi menjatuhkan barang diatas tabel yang berisi nomor.

Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebgai berikut:

$$n = \frac{60}{1 + 60 (0,2)^2} = \frac{60}{1,6} = 37,5$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa total sampel dalam penelitian ini yaitu 38 orang ibu yang memiliki balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Arga Makmur yang dipilih secara undian yang berisi nomor urutan . Jumlah sampel ini ditentukan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin di atas.

3.3 Ruang Lingkup penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret 2021 sampai dengan April 2021. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dengan cara mengisi lembar kuesioner di wilayah Kerja Puskesmas Arga Makmur.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Arikunto, 2013). Penelitian ini peneliti menggunakan variabel tunggal yaitu pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun dengan Stunting.

3.5 Definisi Oprasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya dapat mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel NO	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
1. Pendidikan	Jenjang pendidikan formal yang diselesaikan oleh responden berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki	<i>Check list</i>	Kuesioner	a. SD b. SMP c. SMA d. D3/S1/ S2 e. Tidak Sekolah	Ordinal
2. Usia	Usia responden yang di hitung sejak di lahir sampai ulang tahun terakhir dibuktikan dengan KTP	<i>Check list</i>	Kuesioner	a. 15-19 tahun b. 20-24 tahun c. 25-29 tahun d. 30-34 tahun e. 35-39 tahun	Ordinal

3. Pekerjaan	Kegiatan utama yang dilakukan responden dan mendapatkan penghasilan atas kegiatan tersebut serta masih dilakukan pada saat wawancara	<i>Check list</i>	Kuesioner	a. Bekerja b. Tidak bekerja	Ordinal
4. Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh ibu yang mempunyai anak stunting yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Arga Makmur tentang <i>stunting</i>	<i>Check list</i>	Kueisoner berupa beberapa pertanyaan yang menjabarkan tentang <i>stunting</i>	a. Baik, total skor benar >75% - 100% b. Cukup, total skor 56% - 75% c. Kurang <56%	Ordinal

3.6 Jenis Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diambil dari responden penelitian oleh peneliti (Arikunto,2013). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara pengisian lembar kuesioner. Data primer dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner ataupun wawancara langsung terhadap ibu yang memiliki anak stunting di wilayah kerja Puskesmas Arga Makmur.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung didapatkan dari responden penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain (Arikunto,2013). Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa sumber, seperti jurnal-jurnal, data stunting di Dinas kesehatan dan puskesmas yang diambil dari wilayah kerja Puskesmas Arga Makmur.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data perlu dilihat alat ukur untuk pengumpulan data tersebut agar dapat memperkuat hasil penelitian (Hidayat, 2008). Penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner. Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden yang dianggap atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden tersebut (Anwar,2009)

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoadmojo, 2010). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument lembar kuesioner. Kuesioner terdiri atas kuesioner pengetahuan dan karakteristik ibu tentang *stunting*. Kuesioner yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah kuesioner yang telah di uji validitas dan reabilitas oleh penelititerdahulu.

Validitas merupakan indeks yang menunjukkan alat ukur yang digunakan telah valid dan dapat mengukur apa yang akan diukur (Syahdrajat, 2015). Uji validitas instrument menggunakan uji *product moment* dari pearson dengan tingkat kemaknaan 95% ($P Value = 0,05$). Jika hasil uji r hitung $\geq r$ tabel, maka instrument yang di gunakan valid (Danim, 2013).Kuesioner yang digunakan telah diuji validitas oleh peneliti terdahulu kepada 20 orang ibu yang memiliki anak berusia 0-2 tahun.Sehingga didapatkan nilai r tabel sebesar 0,44. Setelah dilakukan uji validitas terhadap kuesioner di peroleh nilai r hitung $> 0,44$, sehingga kuesioner yang dinyatakan valid.

Reliabilitas digunakan untuk memperoleh instrument yang benar sesuai dengan kondisi lapangan. Uji reliabilitas dilakukan pada pertanyaan yang sudah valid (Notoatmojo, 2012). Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Cronbach's alpha*. Apabila *Cronbach's alpha* $\geq r$ artinya kuesioner reliabel (Dharma, 2011). Adapun hasil uji reliabilitas kuesioner pengetahuan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu diperoleh nilai *Cronbach's alpha*

sebesar 0,966, sedangkan nilai r tabel sebesar 0,44 yang artinya nilai *Cronbach's alpha* $> r$ tabel, sehingga kuesioner pengetahuan dinyatakan reliabel.

3.9 Pengolahan Data

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, dilakukan beberapa tahapan dalam pengolahan data. Terdapat beberapa tahapan dalam melakukan pengolahan data hasil penelitian dengan cara sebagai berikut:

- a. *Editing* : Penyuntingan dengan cara memeriksa kelengkapan kuesioner, yaitu daftar pertanyaan, jawaban, keterbacaan tulisan, serta relevansi jawaban untuk mengetahui adanya kesalahan
- b. *Scoring* : menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam tabel
- c. *Coding* : Pemberian tanda atau kode untuk memudahkan analisa

3.10 Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis data dapat member arti dan makna yang berguna untuk memecahkan masalah (Arikunto, 2010). Penelitian ini menggunakan analisa data univariat yaitu analisa yang dilakukan menganalisis setiap variabel dari hasil penelitian bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Untuk menghitung data persentase yang masuk pada kategori tertentu di setiap aspek rumus menurut Notoadmojo, 2010 adalah sebagai berikut:

$$P = F / N \times 1000 \%$$

Keterangan :

P : persentase jawaban

F : jumlah responden

N : frekuensi responden berdasarkan kategori

Setelah peneliti telah memperoleh data dari hasil kuesioner, untuk menganalisa data menggunakan metode deskriptif yang menjelaskan dan menggambarkan suatu fenomena atau kasus yang terjadi laludikaitkan dengan teori atau konsep yang relevan dalam memberikan gambaran nyata atau fakta-fakta yang sebenarnya sehingga dapat diambil kesimpulan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Arga Makmur pada tanggal 08 April - 08 Mei 2022. Penelitian dilakukan dengan mengambil data primer yaitu tentang “Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Arga Makmur” dengan cara menyebar kuesioner kepada 38 responden, yaitu pada ibu yang memiliki anak stunting yang bersedia menjadi responden. Sebelum responden menjawab beberapa pertanyaan yang tertera dalam kuesioner, peneliti memberikan penjelasan maksud dan tujuan dari pengisian kuesioner serta meminta persetujuan untuk menjadi responden. Hal ini bertujuan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan responden. Kemudian peneliti mendampingi responden dalam mengisi jawaban dari pertanyaan yang ada dalam kuesioner, setelah data terkumpul, data dimasukkan kedalam tabel dan selanjutnya dilakukan analisa data serta interpretasi data. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik dan pengetahuan ibu di wilayah kerja puskesmas Arga Makmur masih tergolong Kategori Kurang.

4.2 Hasil

Karakteristik dan Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Arga Makmur:

4.2.1 Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di wilayah kerja Puskesmas Arga Makmur

Usia	Frekuensi	Persentase%
20-24 Tahun	10	26,3%
25-29 Tahun	17	44,7%
30-34 Tahun	6	15,7%
35-39 Tahun	5	13,1%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dari 38 responden bahwa sebagian besar usia terbanyak adalah 25 – 49 tahun yaitu sebanyak 17 responden (44,7%)

4.2.2 Pekerjaan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan ibu diwilayah kerja Puskesmas Arga Makmur

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase%
Bekerja	18	47,4%
Tidak Bekerja	20	52,6%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dari 38 responden bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 20 responden (52,6%)

4.2.3 Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Terakhir diwilayah kerja Puskesmas Arga Makmur

Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
S1	4	10,5%
SMA	7	18,4%
SMP	10	26,3%
SD	11	28,9%
Tidak Sekolah	6	15,7%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dari 38 responden bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini dengan pendidikan terakhir yaitu Sekolah Dasar (SD) sebanyak 11 orang (28,9%).

5. Pengetahuan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan ibu diwilayah kerja Puskesmas Arga Makmur

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
	si	%
Baik	2	5,26%
Cukup	14	36,8%
Kurang	22	57,8%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dari 38 responden bahwa sebagian besar Pengetahuan ibu terbanyak adalah Kurang yaitu sebanyak 22 responden (57,8%)

4.3 Pembahasan

5.2.1 Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Diwilayah kerja Puskesmas Arga Makmur

1. Usia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 25-29 Tahun (44,7%). Hal ini tidak sejalan dengan teori pengetahuan menurut Notoatmodjo (2007) yang mengatakan bahwa bertambahnya usia seseorang akan semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh seseorang, karena usia dapat mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap. Jika ibu ada di rentan usia 25-29 tahun yang muda dan produktif maka lebih muda untuk menyerap informasi dan pengetahuan yang diberikan karena usianya yang masih muda.

Menurut Fujiyanto (2016) mengatakan daya ingat yang dialami seseorang dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu usia, sebagaimana kemampuan memahami serta kemampuan berfikir dimiliki seseorang semakin sempurna sejalan dengan perkembangan usia yang

menyebabkan pengetahuan semakin banyak. Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahmandiani (2019) yang menunjukkan bahwa frekuensi responden berdasarkan usia terbanyak berada dalam rentan usia 20-35 tahun dengan presentase (75,6%) dan memiliki pengetahuan yang berkatagori kurang.

Menurut Jannah (2021) yang mengatakan bahwa usia 20-40 tahun adalah usia dimana memasuki masa dewasa awal dimana saat itu merupakan suatu masa penyesuaian terhadap pola-pola kehidupan yang baru. Terkadang terdapat batu sandungan yang tidak bisa dilewati yang mengakibatkan ketidak siapan atau ketidakdewasaan dalam menghadapi masalah seperti membesarkan, mendidik dan membina anak-anak serta keluarga. Menurut peneliti usia ibu di puskesmas Arga Makmur tergolong usia produktif 25-29 tahun yang mampu menyerap informasi dengan cepat dan baik, dari hasil penelitian terdapat ibu yang kurang peduli terhadap kondisi anak yang berakibat banyaknya anak stunting diwilayah kerja Puskesmas Arga Makmur.

2. Pekerjaan

Hasil penelitian yang dilakukan diwilayah kerja Puskesmas Arga Makmur menunjukkan bahwa sebagian besar tidak bekerja yaitu 20 responden (52,6%) dan yang bekerja yaitu 18 responden (47,4%). Menurut Muzayyaroh (2021) seorang yang bekerja pengetahuannya lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja, karena orang bekerja lebih banyak memperoleh informasi karena bertemu banyak orang dan berbagi pengalaman sehingga bisa belajar dari apa yang pernah mereka alami agar bisa lebih waspada untuk kedepannya. Lingkungan pekerjaan dapat dijadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan juga memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas hidup manusia.

Penelitian ini tidak sejalan Picauly & Toy (2013) yang mengatakan bahwa ibu yang bekerja memiliki peluang anak mengalami stunting dibandingkan ibu yang tidak bekerja, hal ini tidak sesuai dengan hasil

penelitian yang saya teliti, bahwa kebanyakan ibu yang tidak bekerja malah memiliki anak yang stunting. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amelia (2020) yang mengatakan ibu yang tidak bekerja beresiko memiliki anak stunting 5 kali lebih besar di bandingkan dengan ibu yang bekerja, karena ibu yang bekerja diluar rumah untuk mencari nafkah baik untuk dirinya sendiri sering terpapar informasi secara langsung maupun tidak langsung.

3. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Ibu diwilayah kerja puskesmas Arga Makmur sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD) sebanyak 11 orang (28,9%). Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif yang menunjukkan bahwa sebanyak 4 responden berpendidikan tinggi S1, 7 responden berpendidikan SMA, 10 responden berpendidikan SMP, dan yang tidak mendapatkan pendidikan 6 responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Notoatmodjo (2007) yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah dalam menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki sehingga mempengaruhi perilaku seseorang, hal ini dikarenakan kurangnya sumber informasi yang didapatkan ibu tentang stunting.

Menurut Kristianti (2018) tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kesehatan, salah satunya adalah status gizi. Individu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki kemungkinan lebih besar mengetahui pola hidup sehat dan cara menjaga tubuh tetap bugar yang tercermin dari penerapan pola hidup sehat seperti konsumsi diet bergizi, dimana pendidikan pengasuh rendah 2 kali lebih beresiko mengalami stunting. Proses pembelajaran yang dilakukan ditingkat pendidikan akan menghasilkan pemahaman dan memperoleh sesuatu agar berfikir kritis Insan (2015).

Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Khairiyati (2014) yang menemukan adanya hubungan yang

signifikan antara Stunting dengan pendidikan ibu karena tingkat pendidikan ibu mempengaruhi derajat kesehatan. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah berpeluang 5,1 kali lebih besar mempunyai anak Stunting. Hal ini terkait peranannya sebagai ibu membentuk kebiasaan makan anak, karena ibulah yang mempersiapkan makanan mulai dari mengatur menu, berbelanja, memasak dan menyiapkan makanan.

Menurut saya sebagai peneliti, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka pengetahuan ibu mengenai stunting pada balita akan semakin membaik mengingat bahwa pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan menyerap informasi yang diberikan dibandingkan dengan seseorang yang pendidikannya rendah.

4. Pengetahuan ibu

Pengetahuan responden diukur menggunakan Kueisoner dengan 30 pertanyaan tentang stunting. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan dengan kategori Kurang yaitu 22 responden (57,8%), kategori pengetahuan cukup 14 responden (36,8), dan yang mempunyai kategori pengetahuan baik 4 responden (5,26%). Berdasarkan hasil wawancara dari pihak Puskesmas Arga Makmur mengatakan bahwa mayoritas ibu-ibu memiliki minat untuk mencari tahu memang sangatlah kurang. Banyak juga responden yang mengatakan bahwa kejadian stunting yang diderita anaknya bukan lah suatu hal yang serius, menurut mereka pendek itu keturunan sehingga mengakibatkan ibu tidak mengambil sikap dan upaya apapun untuk mencegahnya terjadi stunting.

Menurut penelitian Haines et al (2018) yang dilakukan kepada 2100 ibu di Indonesia, 80% ibu menggunakan Posyandu sebagai sumber pengetahuan Stunting. Ibu yang menerima informasi dari tenaga keserhatan memiliki pemahaman yang lebih akurat dibandingkan ibu yang mendapatkan informasi stunting dari internet. Namun, tidak ada perbedaan signifikan antara ibu yang menerima informasi stunting dari internet dan tenaga

kesehatan. Sumber dari internet juga tidak dapat di kesampingkan sebagai metode komunikasi pengetahuan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Muzayyarah (2021) yang mengatakan bahwa banyaknya kasus stunting tidak lain akibat dari pengetahuan orang tua khususnya ibu yang kurang memahami apa itu stunting, ibu mempunyai peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang seorang anak terutama dalam pemenuhan gizi agar terhindar dari gizi buruk serta stunting.

Menurut Adriani (2013) banyak yang mempengaruhi gizi anak baik faktor secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi gizi anak . Budaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap ibu dalam menjalani masa kehamilan, menjalani proses kehamilan, serta dalam pengasuhan balita. Budaya, tradisi, atau kebiasaan yang ada dalam masyarakat seperti pantangan makanan, dan pola makan yang salah dapat mengakibatkan munculnya masalah gizi terutama pada balita yang berdampak pada tumbuh kembang balita.

Upaya Penanggulangan stunting Pemerintah sudah dapat dilihat dalam perawatan dan pendampingan ibu hamil, nifas, dan menyusui yang didata dan diberikan penyuluhan tidak hanya itu pemerintah juga menyediakan program desa dengan melakukan melakukan pemantauan pertumbuhan balita oleh kader dalam penyediaan PMT dan bantuan lainnya untuk anak yang sudah masuk kedalam data anak stunting. Peneliti melihat bahwa Banyak ibu yang menggunakan bantuan bukannya untuk anak yang stunting malah diberikan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Budaya daerah juga mempengaruhi tingginya angka stunting diwilayah kerja puskesmas Argamakmur, hal ini dikarenakan kebiasaan masyarakat Arga Makmur yang suka mengoleksi Perhiasan Emas agar terpandang, sebab di Arga Makmur jika tidak mempunyai emas hanya akan di padang sebelah mata dan tergolong orang yang tidak mampu, maka banyak masyarakat yang mendahulukan emas di dibandingkan dengan kebutuhan pangan sehingga masyarakat tidak terlalu mementikan gizi tyang penting makan dan memiliki emas.

Ketidakpedulian masyarakat dalam hal gizi tentunya membuat angka stunting tinggi, dan banyak juga keluarga yang tidak terima jika mengatkan anaknya stunting karena menganggap hal itu aib keluarga yang memalukan karena anak yang kerdil dan kurang gizi, seperti saya alami waktu melakukan penelitian di daerah Puskesmas Arga Makmur yang marah dan mengatakan bahwa anak yang pendek itu hal biasa dikarenakan keturunan. Padahal Doddy Izwardy direktur gizi masyarakat Kemenkes RI menyebutkan bahwa masalah genetik itu hanya menyumbang faktor resiko sebesar 25% seperti pertanyaan Kueisoner pada nomor 4, hasil dari penelitian menggunakan kuesioner ini banyak ibu yang memilih opsi bahwa genetik itu berpengaruh sebesar 75% yang menunjukkan bahwa ibu di daerah argamakmur tidak menyadari dan menerima tanpa melakukan upaya apapun untuk mencegah stunting.

Berdasarkan pengamatan saya sebagai peneliti, bahwa tingkat pengetahuan sangat berpengaruh dalam sikap, pola pikir, Budaya seseorang dan didukung oleh karakteristiknya seperti pendidikan terakhir orang tua.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami seperti kesulitan menemukan responden ketika berkunjung kerumah responden dan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Diwilayah Kerja Puskesmas Arga Makmur” menunjukkan bahwa dari 38 responden terdapat 22 orang (57,8%) ibu memiliki pengetahuan dengan katagori kurang, sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) sebanyak 11 orang (28,9%), rata-rata usia responden 25-29 tahun, serta 20 responden (52,6) yang tidak bekerja.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Arga Makmur disarankan hal-hal berikut:

5.2.1 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan bagi insitusi tenaga kesehatan tentang pentingnya pendidikan serta pengetahuan ibu terhadap stunting serta sebagai upaya untuk bersama-sama memberantasi kejadian Stunting diwilayah kerja Puskesmas Arga Makmur dan meningkatkan pengetahuan kader kader puskesmas dalam mengukur gizi dengan alat Antropometri dengan benar agar tidak salah mengitung gizi anak.

5.2.2 Bagi Akademik

Sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Bengkulu Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Prodi DII Keperawatan sebagai calon perawat selanjutnya dalam memberikan intervensi pada kejadian Stunting.

5.2.3 Bagi peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti faktor-faktor lain penyebab stunting dan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak diwilayah kerja Puskesmas Arga Makmur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fujiyanto, Asep Kurnia Jayadinata, Dadang Kurnia, 2016, *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Anak pada Materi Hubungan antar Mahluk Hidup*, Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1
- Amelia, F. (2020). Hubungan Pekerjaan Ibu, Jenis Kelamin, dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 6-59 Bulan di Bangka Selatan. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.32922/jkp.v8i1.92>
- Angraini, W., Pratiwi, B. A., M. Amin, Yanuarti, R., Febriawati, H., & Shaleh, M. I. (2020). Edukasi Kesehatan Stunting di Kabupaten Bengkulu Utara. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 30–36. <https://doi.org/10.33860/jik.v14i1.36>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Boucot, A., & Poinar Jr., G. (2010). Stunting. *Fossil Behavior Compendium*, 5, 243–243. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- Dinkes Kota Arga Makmur. (2019). *Profil Dinkes Kota Arga Makmur*. Bengkulu Utara. Bengkulu: Dinkes Kota Arga Makmur.
- Dinkes Kota Arga Makmur. (2020). *Profil Dinkes Kota Arga Makmur*. Bengkulu Utara. Bengkulu: Dinkes Kota Arga Makmur.
- Dinkes Kota Arga Makmur. (2021). *Profil Dinkes Kota Arga Makmur*. Bengkulu Utara. Bengkulu: Dinkes Kota Arga Makmur.
- Dwi Kusumawati, D., Budiarti, T., & Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap, S. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Balita Stunting. *Jika*, 6(1), 2598–3857.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI.
- Hermawan, D. J. H. (2020). Stunting Sejak Dini Di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending. *Abdi Panca Marga*, 1(1), 6–8.

- Haines, A. C., Jones, A. C., Kriser, H., Dunn, E. L., Graff, T., Bennett, C., Hasan, M., Linehan, M., Syafiq, A., Torres, S., Dearden, K. A., Hall, P. C., West, J. H., Crookston, B. T., Haines, A. C., Jones, A. C., Dunn, E. L., Linehan, M., Dearden, K. A., & West, J. H. (2018). Analysis of rural Indonesian mothers knowledge, attitudes, and beliefs regarding stunting. *Medical Research Archives*, 6(11), 1–13. <https://journals.ke-i.org/index.php/mra/article/view/1872>
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57–64. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4857>
- Idharuddin, N. F., Sofiyanti, I., Andini, R., & Safitri, R. E. (2018). *Literature Review Penatalaksanaan Kasus Stunting pada Balita*. 142–151.
- Imas Masturoh, N. A. T. (2018). *Metode penelitian kesehatan*.
- Jannah, M., Kamsani, S. R., & Ariffin, N. M. (2021). Perkembangan Usia Dewasa : Tugas Dan Hambatan Pada Korban Konflik Pasca Damai. *Jurnal Pendidikan Anak*, 115–143.
- Kristianti D. (2018). *Hubungan Karakteristik Balita (jenis kelamin, berat badan lahir) dan Tinggi Badan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Makmur Binjai Utara*.
- Masykur, O. F., & Ag, S. (2019). Tarbawi Vol 1, Februari 2019. *Jurnal Tabawi*, 1, 57–68. <https://stai-binamadani.ejournal.id>
- Muzayyarah. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Knowledge Level Of Mothers To Children About Stunting. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2), 81–92.
- Natalia, L., & Evitasari, D. (2021). Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting Di Uptd Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka Tahun 2020. *Prosiding Senantias: Seminar ...*, 1(1), 1195–1202. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/Senan/article/view/8388>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologo Penelitian Kesehatan* (p. 144).
- Okky, F., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di wilayah perdesaan dan perkotaan. *JAOCs, Journal of the American Oil Chemists' Society*, 90(12), 8. <https://doi.org/10.1007/s11746-013-2339-4>

- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>
- Picauly, I., & Toy, S. M. (2013). Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur, Ntt. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(1), 55. <https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.1.55-62>
- Rahayu, A., & Khairiyati, L. (2014). Risiko Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak 6-23 Bulan (Maternal Education As Risk Factor Stunting of Child 6-23 Months-Old). *Journal of Nutrition and Food Research*, 37(Ci), 129–136.
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*, ISBN: 978-, 28–35.
- Rahmandiani, R. D., Astuti, S., Susanti, A. I., Handayani, D. S., & Didah. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jsk*, 5(2), 74–80. http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/25661/0
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tambingon, C. K., & Tewal, B. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja, Karakteristik Individu Dan Kompetensi. *Trang... 4610 Jurnal EMBA*, 7(4), 4610–4619.
- TNP2K, 2017. (n.d.). Intervensi anak kerdil/ stunting. In *Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Stunting* (p. 42).

Lampiran 1PERNYATAAN PERSETUJUAN*Inform Consent*

Saya menyatakan bersedia berpartisipasi dalam pengambilan data atau sebagai responden pada penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu.

Judul Penelitian : Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Arga Makmur
 Peneliti : Reza Yuliani Y
 NPM : F0H019013

Saya percaya yang saya informasikan dijamin kerahasiaannya. Demikian saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun.

Peneliti

Bengkulu, Maret 2020
 Responden

Reza Yuliani Y
 F0H019013

.....

Lampiran 2

LEMBAR KUESIONER

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KARAKTERISTIK IBU TENTANG *STUNTING*

Tanggal Pengisian : / /

Petunjuk pengisian :

1. Isi data diri anda
2. Lingkari yang sesuai pada bagian jawaban yang terdapat tanda *)

A. IDENTITAS Orang tua (Ibu)

1. Inisial :
2. Usia :tahun.
3. Pendidikan terakhir : (Tidak Sekolah/ SD / SMP / SMA / S1 *)
4. Alamat :
5. Pekerjaan Ibu :
6. Cara mendapatkan Informasi tentang *stunting* (media massa *) :
 - a. Iklan di TV
 - b. Penjelasan tim kesehatan (Puskesmas/Posyandu)
 - c. Cerita dari teman/tetangga
 - d. Belum pernah mendapatkan Informasi

B. PENGETAHUAN

Bacalah pertanyaan terlebih dahulu, kemudian berilah tanda silang (X) pada jawaban yang Ibu anggap paling benar.

1. Apa itu *stunting*?
 - a. Anak pendek yang tidak sesuai dengan umurnya
 - b. Anak kurus yang tidak sesuai dengan umurnya
 - c. Anak gendut yang tidak sesuai dengan umurnya

2. *Stunting* pada anak merupakan proses ...
 - a. Pertumbuhan tidak optimal pada 1 tahun pertama kelahiran anak
 - b. Pertumbuhan tidak optimal pada 1000 hari pertama kelahiran anak
 - c. Pertumbuhan tidak optimal pada 6 bulan pertama kelahiran anak
3. Kurangnya asupan nutrisi pada ibu selama kehamilan dapat menyebabkan ...
 - a. Risiko terjadinya *stunting* pada calon anak
 - b. Risiko terjadinya *stunting* pada ibu hamil
 - c. Tidak tercukupinya kebutuhan makan ibu
4. Apa yang terjadi jika ibu dan ayah anak memiliki tubuh yang pendek ...
 - a. Memungkinkan 25% anak memiliki tubuh yang pendek pula
 - b. Memungkinkan 50% anak memiliki tubuh yang pendek pula
 - c. Memungkinkan 75% anak memiliki tubuh yang pendek pula
5. Apakah yang dimaksud dengan zat gizi ...
 - a. Zat positif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak
 - b. Zat pengikat nutrisi makanan yang diperlukan tubuh
 - c. Zat penyusun bahan makanan yang diperlukan tubuh
6. Zat-zat yang terdapat dalam makanan terdiri atas ...
 - a. Karbohidrat, protein, vitamin, mineral, air, dan susu
 - b. Karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air
 - c. Karbohidrat, glukosa, vitamin, mineral, air, dan lemak
7. Pemberian makanan pada anak sebaiknya disesuaikan dengan ...
 - a. Usia dan kebutuhan gizi anak
 - b. Usia dan kegemaran makan anak
 - c. Usia dan kebutuhan gizi keluarga
8. ASI eksklusif adalah memberikan ASI saja tanpa minuman atau makanan lain sampai anak berusia ...
 - a. 2 bulan
 - b. 4 bulan

- c. 6 bulan
9. Menurut ibu, apakah pengertian Makanan Pendamping ASI (MP- ASI) ?
- a. Makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga setelah bayi berusia 6 bulan
 - b. Makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga saat bayi berusia tepat 6 bulan
 - c. Makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga sebelum bayi berusia 6 bulan
10. Apakah tujuan pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) adalah...
- a. Memenuhi kebutuhan nutrisi anak
 - b. Agar ibu tidak repot menyusui
 - c. Menaikkan berat badan anak dengan cepat
11. Anak yang memiliki ukuran tubuh pendek mudah terpapar dengan ...
- a. Sinar matahari yang berlebihan
 - b. Penyakit infeksi seperti ISPA
 - c. Suhu lingkungan yang terlalu ekstrim
12. Pendapatan keuangan keluarga yang rendah terhadap pemenuhan makan anak dapat mempengaruhi ...
- a. Anak menjadi kurus dan pendek karna kurangnya makanan yang bergizi
 - b. Anak menjadi kurus dan malas makan karna makanan tidak bervariasi
 - c. Anak menjadi kurus dan mudah kelaparan karna tidak tersedianya makanan
13. Pengetahuan ibu yang rendah tentang pemenuhan gizi anak dapat menghambat ...
- a. Perbaikan gizi yang baik untuk tumbuh kembang anak
 - b. Pertumbuhan gizi anak yang tidak optimal
 - c. Perkembangan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari
14. Lingkungan bermain anak dapat menjadi faktor dalam ...
- a. Kenyaman anak terhadap lingkungan masyarakat
 - b. Aktif interaksi dengan teman-teman sebayanya
 - c. Pertumbuhan dan perkembangan anak

15. Postur tubuh yang pendek saat dewasa dibandingkan teman-teman seusianya merupakan dampak dari ...
 - a. Kurang olahraga
 - b. Stunting
 - c. Penyakit masa lalu

16. Kebutuhan gizi anak harus dioptimalkan sejak anak usia dini karena ...
 - a. Sebagai tabungan jangka panjang bagi kesehatan anak dimasa depan
 - b. Sebagai tabungan jangka panjang bagi tumbuh kembang anak
 - c. Sebagai tabungan jangka panjang bagi kegemaran anak terhadap makanan

17. Makanan yang mengandung karbohidrat adalah ...
 - a. Nasi, kentang, dan kacang tanah
 - b. Nasi, ubi, dan kentang
 - c. Nasi, roti, telur

18. Makanan sumber protein dapat diperoleh dari ...
 - a. Daging, roti, dan jeruk
 - b. Putih telur, tempe, dan ikan
 - c. Telur, ayam, dan roti

19. Buah-buahan merupakan bahan makanan sumber ...
 - a. Karbohidrat
 - b. Protein
 - c. Vitamin

20. Makanan sehari-hari ibu hamil hendaknya terdiri dari ...
 - a. Makanan pokok (contoh nasi), lauk-pauk sumber protein nabati, sayuran, buah-buahan dan cemilan ringan
 - b. Makanan pokok (contoh nasi), lauk-pauk sumber protein nabati dan hewani , sayuran, dan buah-buahan
 - c. Makanan pokok (contoh nasi), lauk-pauk sumber protein nabati, sayuran, buah-buahan dan ditambah jus buah segar

21. Ibu hamil haru mengkonsumsi tablet penambah darah minimal ...
- 90 tablet selama hamil
 - 91 tablet selama hamil
 - 92 tablet selama hamil
22. Dibawah ini merupakan dampak jika tidak memberikan ASI eksklusif adalah ...
- Risiko mengalami infeksi
 - Risiko mengalami kelelahan
 - Risiko mengalami keletihan
23. Kapan sebaiknya anak diberikan ASI ?
- Pagi, siang, dan malam
 - Kapanpun dan tanpa dijadwal
 - Setiap kali anak menangis
24. Bagaimana tekstur Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang diberikan pada anak usia tepat 6 bulan ?
- Bubur halus
 - Bubur kental
 - Bubur saring
25. jika anak diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) sebelum usia yang tepat akan berdampak ...
- Risiko mengalami diare
 - Risiko anak tumbuh pendek
 - Risiko penyakit kurang darah
26. Tempat penampungan sampah dirumah seharusnya selalu dalam keadaan ...
- Terbuka
 - Sedikit tertutup
 - Tertutup
27. Bila ingin melakukan pengukuran tinggi dan berat badan anak dianjurkan di ...
- Klinik
 - Puskesmas
 - Posyandu

28. Cara yang tepat untuk mengetahui kesehatan anak adalah ...
- Datang ke posyandu setiap bulan
 - Datang ke posyandu setiap tahun
 - Datang ke posyandu bila ada kesempatan
29. Jika anak memiliki hal yang berbeda dengan teman sebayanya yaitu ukuran tubuh yang lebih pendek, apa yang harus dilakukan ibu ...
- Membawa anak ke pelayanan kesehatan dan dilakukan pemeriksaan
 - Dibiarkan saja karena hal tersebut wajar saja terjadi
 - Didiskusikan dengan tetangga perihal hal tersebut
30. Jika anak mengalami *stunting* saat usia diatas 2 tahun maka yang harus dilakukan adalah...
- Mengulang asupan gizi anak pada 1000 HPK
 - Memperbaiki asupan gizi anak pada 1000 HPK
 - Memperbaiki asupan gizi anak setelah 1000 HPK

Lampiran 4



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Indragiri No. 4 Padang Harapan Bengkulu 38225
Laman : <http://www.unib.ac.id> e-mail : keperawatan_fmipa@unib.ac.id

Nomor : 087 /UN30.12/LT/KEP/2022 30 Maret 2022
Perihal : Izin Pengambilan Data

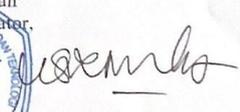
Yth. Kepala Dinas Kesehatan Arga Makmur

Sehubungan dengan penyusunan Proposal Laporan Tugas Akhir yang dilakukan oleh Mahasiswa atas nama :

Nama Mahasiswa : Reza Yuliani Y
NPM : F0H019013
Program Studi : D3 Keperawatan
Pembimbing I : Ns. Yusran Hasymi, S.Kep., M.Kep., Sp.KMB
Pembimbing II : Ns. Nova Yustisia, S.Kep., M.Pd
Judul Penelitian : Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Arga Makmur.

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin untuk melakukan pengambilan data Pra-Penelitian yang berkaitan dengan judul diatas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



 a.n. Dekan
 Koordinator
Ns. Yusran Hasymi, M.Kep., Sp.KMB
 NIP. 197110191995031003

Lampiran 5



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jln. Jenderal Sudirman No.77 Kode Pos 38611 ARGAMAKMUR
 Telp/Fax. (0737) 521271

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 070/ 274 /Kesbangpol / 2022

TENTANG PENELITIAN

DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 2. Peraturan Bupati Bengkulu Utara Nomor 80 Tahun 2016 tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bengkulu Utara.
 3. Peraturan Bupati Bengkulu Utara Nomor 81 Tahun 2016 tentang Pembentukan Tim Teknis Dalam Rangka Pelaksanaan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Pada Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bengkulu Utara.
 4. Surat Dari Koordinator Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu Nomor : 086/UN30.12/LT/KEP/2022 Tentang izin Penerbitan tanggal 30 Maret 2022.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka bersama ini kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bengkulu Utara, selaku Ketua Tim Teknis dengan ini menerangkan :

Nama	: REZA YULIANI Y
NIM	: FOH019013
Pekerjaan	: Mahasiswa
Maksud dan Tujuan	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian	: "Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Arga Makmur".
Daerah /Lokasi Penelitian	: Puskesmas Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara
Waktu Penelitian	: ± 1 Bulan
Penanggung Jawab	: Koordinator Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu

Bermaksud ingin melakukan penelitian pada Instansi/ Lembaga/ OPD/ sebutan lainnya yang Bapak Pimpin. Adapun Surat dari Universitas/ Lembaga yang ditujukan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dengan di sertai lampiran :

1. Proposal yang sudah disahkan oleh Dosen / Lembaga Terkait
2. Surat Permohonan Izin Penelitian
3. Photo Copy KTP atau Identitas lainnya
4. Photo Copy KTM untuk Mahasiswa
5. Mengisi Surat Pernyataan oleh yang bersangkutan dibuahi Materai 10.000.

Surat Keterangan ini dikeluarkan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Bupati Cq. Kepala Dinas/ Badan/ Kantor/ Kecamatan/ Kelurahan atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati sesuai Surat Pernyataan yang sudah ditanda tangani.
- c. Surat Keterangan ini tidak berlaku atau dapat diabaikan apabila Data, Variabel dan Dokumen yang diamati merupakan Data, Variabel dan Dokumen Rahasia yang tidak boleh disebar luaskan berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

Demikianlah Surat Keterangan ini dikeluarkan, untuk dapat dipergunakan seperlunya, dan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Arga Makmur
 Tanggal : 01 April 2022

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kabupaten Bengkulu Utara
 Selaku Tim Teknis



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Koordinator Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu
2. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara
3. Kepala Puskesmas Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara
3. Arsip.

Lampiran 6


PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
DINAS KESEHATAN
 Jln. Prof. M. Yamin, SH No. 233 Telp. (0737) 521030 Fax. (0737) 522535
ARGA MAKMUR 38611

Arga Makmur, 05 April 2022

Nomor : 442-4, 8 /SDM-K/TV/2022
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Puskesmas Arga Makmur

di-
 Tempat

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu Nomor : 087/UN30.12/LT/KEP/2022 tanggal 30 Maret 2022 Perihal Izin Penelitian, maka bersama ini kami minta saudara agar dapat memberikan izin kepada :

NAMA : **REZA YULIANI Y.**
 NIM : F0H019013
 Pekerjaan : Mahasiswi Program Studi D3 Keperawatan Universitas Bengkulu

Untuk melakukan Penelitian dengan judul : Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Terhadap Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Arga Makmur.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian
2. Memenuhi semua ketentuan yang berlaku
3. Menyerahkan hasil penelitian 1 (satu) eksemplar pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasama dan bantuannya diucapkan terimakasih.


Ida Kurnia Sari, S. Farm., Apt
 NIP. 198007062005022002



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS ARGAS MAKMUR
Jl. Jend. Sudirman No. 06 Kec. Kota Arga Makmur B-U
Telp. 0737-322231



SURAT KETERANGAN
NOMOR : 179 /TU/ PKM.AM/ V/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Agus Bintoro,S.Kep
Nip : 19800802 200604 1 006
Pangkat/Gol. Ruang : Penata TK.I, III/d
Jabatan : Kepala Puskesmas Arga Makmur

Dengan ini menerangkan Bahwa

Nama : Reza Yuliani Y.
NIM : F0H019013
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Universitas Bengkulu

Telah selesai melaksanakan kegiatan Penelitian Puskesmas Arga Makmur, dengan judul Penelitian Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan ibu Terhadap Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Arga Makmur

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Arga Makmur, 17 Mei 2022
Kepala Puskesmas Arga Makmur

Agus Bintoro,S.Kep
NIP.19800802 200604 1 006

Lampiran 8



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Indragiri No. 4 Padang Harapan Bengkulu 38225
Laman: <http://www.unib.ac.id> e-mail: keperawatan_fmipa@unib.ac.id

LEMBAR KONSULTASI LTA

Nama : Reza Yuliani . Y .
NPM : FKH019013
Pembimbing I : Ns. Yusran
Judul LTA : Gambaran karakteristik dan Pengetahuan Ibu tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Arca Makmur

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	08/ Juni 2022	Revisi Bab IV dan Bab V	
2	09/ Juni 2022	Revisi Bab IV dan Bab V	
3	10/ Juni 2022	Revisi	
4	11/ Juni 2022	ACC . Maju seminar	
5			
6			

Catatan :

1. Minimal 6 kali konsultasi saat ujian proposal
2. Sebagai syarat untuk maju sidang Proposal

Lampiran 9



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Indragiri No. 4 Padang Harapan Bengkulu 38225
Laman <http://www.unib.ac.id> e-mail keperawatan_fmipa@unib.ac.id

LEMBAR KONSULTASI LTA

Nama : Reza Julani -Y.
NPM : 1011019013
Pembimbing II : Ns. Nava Justicia, S.Kep., M.Pd.
Judul LTA : Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu tentang Stunting di wilayah kerja Puskesmas Arga Makmur.

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	14/6/22	Definisi, jenis-jenis, penyebab dan faktor risiko stunting → sesuai iku	
2	15/6/22	Penyakit dan gejala stunting → cek ulang - bugar	
3	17/6/22	Cek ulang serum protein di. Acc. dan serumen sel. p. 5/22	
4			
5			
6			

Catatan :

1. Minimal 6 kali konsultasi saat ujian proposal
2. Sebagai syarat untuk maju sidang Proposal

Lampiran 10

Dokumentasi



Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP**I. Data Pribadi**

1. Nama : Reza Yuliani .Y
2. Tempat Tanggal Lahir : Arga Makmur, 04 Oktober 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status Pernikahan : Belum Menikah
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat KTP : Desa Datar Ruyung, kec. Argamakmur, Kabupaten Bengkulu Utara
8. Alamat Sekarang : Jalan Kampar 8, Gading Cempaka ,Kota Bengkulu
9. Nomor Telepon/HP : 082175721973
10. E-mail : Rezayuliana2021@gmail.com
11. Kode Pos : -

II. Pendidikan Formal

Periode (tahun)	Sekolah/institusi/ universitas	Jurusan	Jenjang pendidikan	IPK/UAN/ RAPOR
2007-2013	SD Negeri 09 Bengkulu Utara	Umum	SD	8,4
2013-2016	SMP Negeri 01 Bengkulu Utara	Umum	SMP	79
2016 -2019	SMA Negeri 02 Bengkulu Utara	MIPA	SMA	88
2019-2022	Universitas Bengkulu	DIII Keperawatan	AKADEMI	3.51

Demikian CV ini saya buat dengan sebenarnya

.....

(.....)